

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan pangan penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemantapan ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian menjadi sektor yang penting di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari mayoritas penduduknya yang tinggal di daerah pertanian dan berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 38,23 juta jiwa atau sebesar 29,76 persen.

Kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan di lahan sawah, tegal dan pekarangan. Lahan tegal umumnya tergantung pada curahan hujan, ditanami palawija dan sayuran. Pola tanam yang diterapkan tergantung pada kondisi ekologi dan kondisi sosial petani. Pola tanaman yang diterapkan pola tanam tumpangsari dan pola tanam monokultur. Kondisi ekologi yang mempengaruhi pola tanam yang digunakan antara lain intensitas hujan dan distribusi hujan, sifat tanah, jenis tanaman dan sifat tanaman seperti varietas, dan umur. Beberapa tanaman yang banyak ditanam di lahan tegal antara lain jagung, sorghum, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan sayur-sayuran.

Pemanfaatan dan pengembangan pertanian lahan kering dari tahun ke tahun memberikan hasil yang belum memuaskan karena adanya berbagai permasalahan, baik permasalahan biofisik lahan, ekonomi maupun sosial budaya dan kelembagaan. Akibatnya perkembangan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat masih rendah. Sebagian besar masyarakat masih minim informasi, akses terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan sangat terbatas dengan fasilitas usaha, sumber modal dan sumber informasi yang ada.

Pengolahan yang ada di lahan kering cukup sulit karena sangat berkaitan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada baik dari segi sumber daya lahan maupun sumber daya manusianya. Dari segi lahan, lahan kering diartikan sebagai lahan bertanah tandus, luas lahan tergolong sempit, minimnya ketersediaan air, kesuburan tanah dan lahan relatif rendah, lapisan olah dangkal, rendahnya curah hujan serta rentannya terhadap erosi di musim hujan (Theresia, 2009). Pembaharuan teknologi yang diperlukan agar kegiatan usahatani jagung

yang memanfaatkan lahan kering mampu memberikan hasil yang maksimal agar bisa dimanfaatkan oleh petani sebagai sumber pendapatan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat produksi di lahan tegal ialah model pertanian yang diterapkan di suatu wilayah. Model pertanian menyangkut kondisi agroekologi yang ada di wilayah tersebut, pola tanam serta teknologi budidaya yang diterapkan. Keberhasilan usahatani yang ada di lahan tegal dapat dicapai dengan maksimal jika kegiatan pengolahan lahan dan teknik budidaya yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi tanah.

Palawija adalah jenis tanaman yang bisa dibudidayakan di lahan Tegal. Salah satu jenis tanaman palawija yakni jagung. Permintaan jagung baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tingkat produksi jagung di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri masih mengandalkan kegiatan impor jagung (Theresia, 2009).

Jagung (*Zea mays* L.) mempunyai peranan strategis pada sektor pertaniandan komoditas pangan utama setelah padi. Menurut Kementan (2013), kebutuhan jagung yang diperlukan dalam negeri untuk pangane sekitar 30%. Produksi jagung pada tahun 2018 sekitar 3,69%. Menurut Pusdatin (2014) tingkat produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,21 % per tahun (2005-2014). Pengembangan potensi produktivitas jagung masih terbuka lebar melalui melalui perluasan lahan, penggunaan varietas unggul guna meningkatkan produktivitas peningkatan, pembaharuan teknologi budidaya yang inovatif dengan menggunakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), perlindungan tanaman dari organisme pengganggu tanamanserta kegiatan pascapanen.

Kacang tanah (*Archis hypogaeae* L.) memiliki nilai ekonomi tinggi serta mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan kacang-kacangan. Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1. Manfaat kacang tanah pada bidang industri sebagai pembuatan margarin, sabun dan minyak goreng (Cibro, 2008). Produktivitas kacang tanah nasional mengalami peningkatan mulai tahun 2008-2012. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat produktivitas kacang tanah pada tahun 2008 sekitar 1,21 ton/ha dan mengalami peningkatan menjadi 1,26 ton/ha pada tahun 2012 dan masih tergolong peningkatan yang rendah. Rata-rata kemampuan produksikacang tanah biji kering sekitar 1 ton/ha.

Faktor yang diketahui dapat menjadi penyebab penurunan luas tanam, luas panen dan produksi. Diantaranya minat petani untuk menanam semakin menurun akibat rendahnya harga jual, ketidaktersediaan bibit dan rendahnya hasil akibat serangan hama dan penyakit ataupun tidak adanya penerapan pola tanam. Teknik budidaya yang tidak sesuai dengan anjuran dan tidak adanya upaya konservasi tanah sehingga proses degradasi akibat erosi akan mempercepat penurunan kesuburan tanah (Putri, 2011).

Tanaman jagung dan kacang tanah ditanam menggunakan pola tanam secara tumpangsari dan monokultur. Pendapatan usahatani dalam pola tanam juga dapat meningkatkan petani karena hasil produksi yang didapatkan oleh petani lebih dari satu macam tanaman. Faktor sosial ekonomi petani juga dapat mendukung model pertanian yang dilakukan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan pola tanam ialah usia, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tenaga kerja keluarga, modal, luas lahan, status kepemilikan lahan, serta pendapatan petani. Kondisi geografis pada suatu wilayah, pola tanam serta penerapan teknologi budidaya yang kurang sesuai dengan standar budidaya dapat menjadikan produksi menjadi kurang maksimal. Sehingga diperlukan informasi mengenai hal tersebut dalam suatu wilayah agar dapat diketahui potensi lahan tegal yang dapat dikembangkan di daerah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola tanam yang diterapkan pada lahan tegal di Pulau Saobi?
2. Bagaimana teknologi budidaya yang diterapkan pada lahan tegal di Pulau Saobi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pola tanam dan teknik budidaya pertanian lahan tegal yang dilakukan petani untuk mendukung keberhasilan model pertanian dilihat dari pendapatan petani di Pulau Saobi, Kepulauan Kangean, Kecamatan Kangean, Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahuipola tanam yang diterapkan pada lahan tegal di Pulau Saobi
2. Mengetahui teknologi budidaya yang diterapkan pada lahan tegal di Pulau Saobi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam upaya pembangunan sektor pertanian, terutama dalam membuat saluran irigasi untuk sistem pertanian lahan Tegal di Pulau Saobi, agar lahan Tegal lebih produktif sepanjang tahun.
3. Bagi petani di daerah Pulau Saobi, penelitian ini digunakan salah satu bahan evaluasi untuk perbaikan pola tanam dan produksi budidaya tanaman jagung dan kacang tanah.
4. Bagi pihak lain, sebagai ilmu dan informasi bagi masyarakat secara umum dan referensi bagi perbaikan teknologi budidaya penelitian selanjutnya.